

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Ekonomi dalam Islam, mengandung dasar-dasar keutamaan dan kebahagiaan serta kemakmuran bersama dan menghilangkan jurang pemisah yang membedakan si kaya dan si miskin. Misalnya dengan adanya zakat, Islam menimbun jurang pemisah antara yang kaya dan miskin sehingga membangun suatu hidup yang harmonis diantara segala pihak manusia. Zakat sebagai salah satu rukun Islam, merupakan fardlu'ain. Allah mewajibkan zakat kepada setiap muslim (lelaki dan perempuan) atas hartanya yang telah mencapai nisab. Zakat merupakan instrumen dalam mensucikan harta dengan membayarkan hak orang lain. Selain itu, zakat merupakan mediator dalam mensucikan diri dan hati dari bakhil dan cinta harta serta merupakan suatu instrumen sosial yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin.²

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infak, shodaqah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber dana-dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul merupakan potensi besar yang dapat

² Said Sa'ad Marton, *Ekonomi Islami di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: ZikrulHakim, 2004), h. 105.

didayagunakan dalam upaya penyelamatan nasib puluhan juta jiwa rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik. Menurut Monzer Kahf, dalam aspek-aspek makro ekonomi Islam menyatakan bahwa zakat tidak akan mengurangi besarnya permintaan dan bahkan bisa meningkat jumlahnya tergantung pada bentuk fungsi konsumsi yang kita gunakan dan pada pengalokasian dana-dana zakat itu sendiri.³

Zakat merupakan suatu formula yang paling kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan sosial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umat, bahwa harta yang harus dikeluarkan itu pada hakekatnya adalah harta umat, dan pemberian kepada kaum fakir. Pembagian zakat kepada fakir miskin dimaksudkan untuk mengikis habis sumber-sumber kemiskinan dan untuk mampu melenyapkan sebab-sebab kemelaratan sehingga sama sekali nantinya ia tidak akan memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbalik menjadi pembayar zakat. Potensi zakat sesungguhnya memang sangat besar apalagi pada saat sekarang ini. Perkembangan peradaban membuat banyaknya hal-hal baru bermunculan, tak terkecuali bidang pekerjaan. Hal ini memerlukan pengawasan dari syariat terhadap hal-hal kontemporer.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai lembaga keuangan syariah karena menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat berupa zakat, infak, sodaqoh dan dana lainnya. Dalam pelaksanaannya, OPZ harus dapat membuktikan bahwa dana berupa zakat apabila dikelola dengan

³ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Depok: Gramata, 2010), h.313.

baik dan benar dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat bahkan negara sebagaimana yang terjadi pada masa Khulafaur Rasyidin. Peran yang OPZ yang demikian besar tidak mungkin tercapai tanpa adanya profesionalitas dalam pengelolaannya. Salah satu wujud profesionalitas yang akan mewujudkan kinerja yang maksimal adalah melalui analisis SWOT dan manajemen sehat dalam segala sisi, baik dari segi sumber daya manusia, perencanaan strategis maupun keuangan.

Zakat merupakan salah satu *instrumental* dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, shodaqah, wakaf, wasiat, hibah serta jenis lainnya. Sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul merupakan potensi besar yang dapat didayagunakan bagi upaya penyelamaan nasib puluhan juta rakyat miskin yang kurang dilindungi oleh system jaminan sosial yang terprogram dengan baik.⁴

Potensi zakat sesungguhnya memang sangat besar apalagi pada saat sekarang ini. Karena pada saat sekarang ini banyak orang-orang yang ekonominya menengah ke atas. Zakat merupakan kewajiban yang telah dititahkan oleh Yang Maha Kuasa kepada umatNya. Ia adalah rukun Islam yang wajib ditunaikan yang selama ini hanya terpaku pada jenis yang telah ditentukan. Perkembangan peradaban membuat banyaknya hal-hal baru

⁴Umrotul Khassanah, *Manajemen zakat modern*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 39

bermunculan, tak terkecuali bidang pekerjaan. Hal ini memerlukan pengawasan dari syari'at terhadap hal-hal kontemporer.

Pesatnya kemajuan zaman berimbas pada banyaknya pekerjaan baru yang belum pernah ada ketentuan zakatnya. Padahal ia merupakan jenis pekerjaan yang memiliki penghasilan cukup besar melebihi penghasilan dari jenis harta yang pernah ditentukan zakatnya pada masa lampau. Para ulama dituntut mampu memecahkan persoalan ini. Melalui Mukhtamar internasional pertama tentang zakat di Kuwait (29 Rajab 1404H) bertepatan dengan tanggal 30 April 1984 M) diputuskan bahwa terhadap pekerjaan-pekerjaan professional juga diwajibkan zakat atasnya.

Secara umum, pengelola zakat di Indonesia belum mampu mencapai dua tujuan besar di atas. Dengan disyahkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang zakat untuk memperbaharui Undang-Undang Zakat sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 pada kenyataannya juga belum mampu memperbaiki system pengelololaan zakat yang lebih baik. Mekanisme yang diatur dalam Undang-Undang Zakat ataupun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 mengenai teknis pengelolaan zakat, pada kenyataannya belum diimplementasikan dengan baik oleh kebanyakan lembaga pengelola zakat.

Seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu dengan lahirnya UU Pengelolaan Zakat (UUPZ) tahun 1999 ini telah memprakasai terbentuknya berbagai organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia baik yang didirikan pemerintah (Badan Amil Zakat/BAZ) maupun oleh masyarakat (Lembaga

Amil Zakat/LAZ), dengan kelahiran UUPZ tersebut, terbukti sangat mendorong iklim pengelolaan zakat di tanah air menjadi lebih berkembang.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai lembaga keuangan syari'ah karena menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat berupa zakat, infak, shodaqoh atau dana lainnya. Dalam pelaksanaannya, OPZ harus dapat membuktikan bahwa dana berupa zakat, infak, shodaqoh apabila dikelola dengan baik dan benar dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat bahkan negara sebagaimana yang terjadi pada masa Khulafur Rasyidin.

Peran yang demikian besar, yang diemban oleh OPZ, tidak mungkin tercapai tanpa adanya profesionalitas dalam pengelolaannya. Salah satu wujud profesionalitas yang akan mewujudkan kinerja yang maksimal adalah manajemen yang sehat dalam segala sisi, baik itu sumber daya manusia, perencanaan strategis, operasional maupun keuangan.

Namun sejauh ini keberadaan organisasi pengelola zakat (OPZ) tersebut belum optimal karena masih banyak sekali potensi zakat yang belum tergarap dengan baik. Sehingga manfaatnya belum dapat dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat di Indonesia. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya standarisasi keamilan, pengembangan penghimpunan zakat dan pengembangan penyaluran zakat yaitu terutama dalam rangka capacity building BAZ/LAZ di daerah-daerah, membangun sistem rekrutmen dan meningkatkan kapasitas amil, menegakkan etika profesi amil secara nasional, serta mengelola hubungan kerja keamilan yang memiliki

karakter berbeda dibanding hubungan kerja perusahaan. PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) berbentuk sebuah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibangun oleh masyarakat sendiri mempunyai karakteristik aturan dan prinsip-prinsip syari'ah serta sumber dana utama adalah dana zakat, infak, shodaqoh dan wakaf yang bergerak di bidang pembangunan umat dan amil zakat.⁵

Untuk memenuhi semua perencanaan dan pengelolaan strategi. Organisasi atau perusahaan membutuhkan analisis. Yaitu adalah Analisis "SWOT". tujuan utama perencanaan strategi adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Siapapun yang sudah biasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi perusahaan dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis "SWOT" merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT" merupakan akronim untuk kata-kata "*Strengths*"(kekuatan), "*Weaknesses*" (kelemahan), "*opportunities*" (peluang), "*threats*" (ancaman).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi termasuk suatu bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan factor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau suatu bisnis yang bersangkutan. jika dikatakan bahwa analisis "SWOT"

⁵Sondang P. Sigian. *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal 172

dapat merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan factor kekuatan dan pemamfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat menimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika peran penentu strategi perusahaan mampu melakukan dua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

Melihat begitu banyak potensi dalam sistem zakat itu sendiri dan perlunya pengoptimalan dalam peningkatan pengelolaan dana maka penulis menuliskan skripsi ini dengan judul: **“Analisis SWOT (Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats) Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung”**

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisa SWOT dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAZ Tulungagung?
2. Strategi apa yang diterapkan dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAZ Tulungagung?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui analisa SWOT dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Tulungagung.

E. Hipotesis

1. Ho : Analisis SWOT tidak mempengaruhi pengelolaan dana zakat di Lembaga Badan Amil zakat (BAZ) Tulungagung.
Ha : Analisis SWOT mempengaruhi pengelolaan dana zakat di Lembaga Badan Amil zakat (BAZ) Tulungagung.
2. Ho : Analisis SWOT tidak mempengaruhi strategi pengelolaan dana zakat di Lembaga Badan Amil zakat (BAZ) Tulungagung
Ha : Analisis SWOT mempengaruhi strategi pengelolaan dana zakat di Lembaga Badan Amil zakat (BAZ) Tulungagung

F. Kegunaan penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bidang kajian tentang analisis SWOT pada lembaga Badan Amil Zakat (BAZNAS)

2. Secara praktis

a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait manajemen zakat pada umumnya dan terkait analisis SWOT dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAZ Tulungagung pada khususnya.

b. Bagi instansi / BAZNAS

Dengan adanya penelitian ini diharapkan BAZNAS lebih termotivasi untuk mengambil keputusan menggunakan analisis SWOT agar dapat tercipta efisiensi dan efektifitas yang tinggi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

G. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya membatasi masalah terkait dengan analisis SWOT terhadap manajemen pengelolaan zakat, studi kasus BASNAZ Kabupaten Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

a. Definisi konseptual

1. Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan

peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

2. Kekuatan (Strength) adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain, sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya.
3. Kelemahan (Weakness) adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi.
4. Peluang (opportunity) adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.
5. Ancaman (Threats) adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.⁶
6. Pengertian Manajemen Menurut Hani Handoko adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 18.

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur.⁷

b. Definisi operasional

Dari judul diatas maka secara operasional dapat dikatakan bahwa peneliti menerapkan model penelitian analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities Dan Threats*) untuk mengetahui strategi pengelolaan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.

I. **Sistematika Penulisan**

Kajian terhadap masalah pokok diatas dibagi beberapa bagian yaitu :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Landasan teori terdiri dari : Analisis SWOT, pendapatan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuranya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data

⁷ Didin Hafiduddin, *manajemen syariah dalam praktik*,(Jakarta : gema Insani Press, 2003), hal 1

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hepotesis) serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.